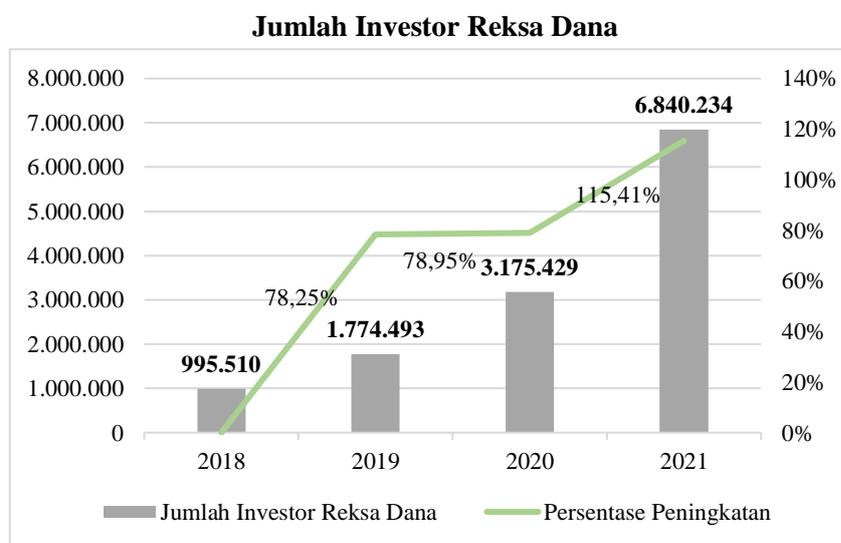


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan dan peningkatan aktivitas investasi pada suatu negara dipercaya dapat mendorong pembangunan ekonomi negara tersebut dimana investasi menjadi salah satu elemen didalam pendapatan nasional dan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan hubungan yang positif, sehingga apabila investasi meningkat maka PDB juga akan naik begitu pula sebaliknya (setneg.go.id). Awal tahun 2021, pergerakan dari pertumbuhan kegiatan investasi di Indonesia bergerak cukup cepat. Berdasarkan publikasi dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, terdapat penambahan jumlah investor baru sebesar 115,41%, dengan total yang mencapai 6,8 juta SID (*Single Investor Identification*) pada akhir tahun 2021. Peningkatan pertumbuhan SID sudah terjadi sejak tahun 2018, SID tersebut berasal baik dari investor Pasar Modal, C-BEST, Surat Berharga Negara dan Reksa Dana. Pada periode Desember 2021, peningkatan terbesar terjadi pada jumlah investor reksa dana sejumlah 115,41% terlihat pada Gambar 1.1 Pertumbuhan SID Investor Reksa Dana dibawah ini yang menunjukkan pertumbuhan investor reksa dana sejak tahun 2018 hingga Desember 2021.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan SID Investor Reksa Dana

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021), data yang telah diolah

Peningkatan jumlah investor tersebut merupakan bentuk dampak dari beberapa faktor, salah satunya adalah kehadiran inovasi dan teknologi yang menjadikan setiap aktivitas manusia lebih mudah. Bentuk perkembangan teknologi antara lain seperti bergabungnya industri jasa keuangan dengan teknologi sehingga menghasilkan produk, layanan atau model bisnis baru yang saat ini disebut sebagai *Financial Technology* atau *fintech* (www.bi.go.id). Model bisnis baru tersebut saat ini dikenal sebagai bentuk *Fintech-as-a-service* (FaaS) yang menargetkan segmen B2B2B serta B2B2C dimana salah satu bentuk layanan *Financial Technology* adalah Bibit pada lanskap investasi. Bibit merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *startup* PT Bibit Tumbuh Bersama dan bertindak sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) *Online*. Sejak Oktober 2017, Bibit telah memiliki surat tanda terdaftar (STTD) dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bibit mengakomodasi investor pemula dengan memberikan layanan *marketplace* reksa dana online sehingga para pengguna dapat berinvestasi dengan optimal melalui bantuan manager investasi dalam mengoptimalkan penempatan dana pada portfolio efek.

Memiliki nama awal yaitu Bibitnomic, kemudian bertransformasi dan diperkenalkan kembali sebagai Bibit pada Januari 2019. Berdasarkan *fintech report* dari *daily social*, Bibit menjadi aplikasi yang memiliki nilai tingkat kesadaran paling tinggi dan *top of mind* dari hasil survei pada tahun 2020. Perkembangan PT Bibit Tumbuh Bersama membawa perusahaan yaitu Bibit meraih penghargaan *The Best Fintech Company 2021* pada gelaran acara *CNBC Indonesia Awards 2021* dalam bentuk apresiasi terhadap seluruh aktivitas yang menjadi kinerja dari para pelaku ekonomi serta dunia usaha dan menjadi *Fintech* dengan total unduhan tertinggi yaitu sebanyak lebih dari 5 (lima) juta kali (cnbcindonesia.com, 2021).

Bibit melayani penggunanya melalui *e-KYC* (*Electronic-Know Your Customer*), hal ini menjadikan Bibit mampu menjangkau penggunanya yang tersebar pada 500 kota (dari total 514 kota) di Indonesia (dailysocial.id, 2021). Peningkatan ditunjukkan pada Gambar 1.1 Pertumbuhan SID Investor Reksa Dana dimana jumlah investor hingga akhir tahun 2021 mendekati jumlah 7 (tujuh) juta investor, hal ini merupakan salah satu bentuk tren investasi yang ditangkap secara

baik oleh Bibit dalam menarik penggunaannya. Pengguna dari aplikasi bibit merupakan masyarakat yang melakukan investasi atau disebut pula sebagai investor.

Melalui *e-KYC*, Bibit memfasilitasi penggunaannya dari beberapa layanan baik didalam hingga luar aplikasi yang salah satunya seperti penyediaan wadah komunikasi resmi sebagai komunitas dengan nama “Bibit.id” pada aplikasi Telegram, komunitas ini terintegrasi langsung dari aplikasi Bibit sehingga para pengguna dapat dengan mudah bergabung. Komunitas ini dapat digunakan oleh para pengguna untuk berdiskusi dan berbagi informasi hingga pengetahuan mengenai reksa dana dengan ribuan investor Bibit lainnya, saat ini komunitas resmi Bibit tersebut telah memiliki anggota sejumlah 99.991 per 28 Mei 2022. Berdasarkan pemaparan gambaran umum objek penelitian, terdapat peluang ditemukannya responden yang berasal dari pengguna aplikasi Bibit serta tergabung di komunitas resmi “Bibit.id” pada aplikasi Telegram menjadi fokus utama objek pada penelitian ini.



Gambar 1.2 Logo Bibit

Sumber: Bibit.id (2021)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di era revolusi suatu negara didorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah aktivitas investasi didalam negara tersebut. Menurut Tumewu (2019), kegiatan investasi dianggap bermanfaat dalam peningkatan perekonomian dengan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran individu hingga daerah. Berdasarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran daerah ataupun individu, masyarakat merupakan salah satu komponen yang memiliki peluang dan dapat melakukan investasi. Investasi umumnya dikenal sebagai bentuk aktivitas penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan memiliki jangka waktu tertentu baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam proses berlangsungnya, aktivitas investasi biasa dilakukan melalui pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pasar modal merupakan wadah bertemunya perusahaan maupun institusi lainnya yang memerlukan pendanaan dari masyarakat untuk menjalankan, mengembangkan, memperluas usahanya dengan imbalan dapat berupa surat berharga atau efek. Pasar modal memperjualbelikan saham, obligasi, reksa dana, waran, *right* maupun produk derivative lainnya yang merupakan bentuk permintaan dana dari perusahaan untuk dimodali oleh masyarakat pemodal atau investor (idx.co.id, 2020). Hingga saat ini, kegiatan investasi terus berlangsung dan menunjukkan pertumbuhan serta perkembangan yang memberikan dampak yang baik bagi perekonomian negara Indonesia. Berdasarkan publikasi *Snapshot* data pasar modal Desember 2021, jumlah SID (*Single Investor Identification*) mencapai total 7.151.318 investor (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021). Berdasarkan Gambar 1.1 Pertumbuhan SID Investor Reksa Dana, peningkatan terjadi hingga mencapai 115,41% dari jumlah investor sebelumnya dengan jangka waktu mulai akhir 2020 hingga Desember 2021.

Meningkatnya jumlah investor di Indonesia merupakan bentuk pengaruh dari meningkatnya minat berinvestasi. Terlihat dari meningkatnya jumlah investor hingga peningkatan jumlah investor aktif harian yang mencapai 73% dibandingkan dengan persentase akhir tahun 2019. Peningkatan jumlah investor ini juga meningkatkan volume transaksi bursa dengan rata-rata transaksi harian meningkat. Investor baru pada tahun 2020 dipercayai secara signifikan berasal dari kaum *millennial* yang memiliki rentang usia 18 hingga 30 tahun dimana sejumlah 411.480 SID atau 70% dari total investor baru pada tahun 2020 merupakan kelompok *millennial* yang berusia dibawah 40 tahun (finance.detik.com, 2021).

Peningkatan yang signifikan ini merupakan gambaran dari dampak beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat minat investasi di Indonesia. Salah satunya adalah inovasi teknologi yang menghasilkan kemajuan produk keuangan seperti hadirnya *Financial Technology (fintech)*. Perkembangan layanan ini menjadikan produk keuangan semakin canggih dalam membantu manusia untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Aktivitas berinvestasi juga menjadi semakin

mudah untuk dilakukan, bentuk model bisnis baru yang merupakan hasil inovasi *fintech* salah satunya adalah manajemen risiko dan investasi. Dengan model ini, masyarakat pemodal atau investor dapat melakukan aktivitas investasi hanya melalui *smartphone*. Menurut Tandio dan Widanaputra (2016), proses transaksi pasar modal saat ini semakin diminati oleh investor karena adanya layanan *online trading* yang memberikan kemudahan kepada investor sehingga dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja melalui gawai yang terhubung dengan internet sehingga memudahkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Perilaku berinvestasi yang meningkat terjadi akibat pengaruh beberapa faktor salah satunya adalah kemajuan teknologi yang mempengaruhi minat investasi Cahya dan Kusuma (2019). Selain faktor kemajuan teknologi, setiap individu investor dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik secara internal maupun eksternal dari masing-masing individu. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak yang berbeda pula kepada setiap individu, beberapa diantara faktor yang mempengaruhi individu dalam berinvestasi telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait hubungan antara minat investasi dengan objek yang berbeda beda pula.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tumewu (2019), pengambilan keputusan dalam berinvestasi dibutuhkan pengetahuan yang memadai terkait tata cara berinvestasi dengan benar sehingga dapat menghindari kerugian. Pengetahuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi menurut Faidah (2019) adalah pengetahuan seseorang yang berasal dari literasi keuangan terkait wawasannya atas lembaga keuangan seperti jenis produk hingga keuntungan serta kerugian yang mungkin akan terjadi dari produk terkait, literasi keuangan yang memadai dapat memberikan seseorang keahlian dalam memanfaatkan instrumen keuangan yang ditawarkan lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, lembaga pensiun, pegadaian dan pasar modal. Pada penelitian yang dilakukan Azhar *et al.* (2017), literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang diteliti terkait hubungannya dengan kesadaran hingga minat berinvestasi dimana setiap investor memiliki keahlian dan memiliki pengaruh dalam penggunaan produk keuangan dimana salah satunya adalah sikap dan keputusan berinvestasi, pengetahuan terhadap minat investasi (Faidah, 2019). Sivaramakrishnan *et al.* (2017) menyebutkan posisi

literasi keuangan yang menguatkan studi mengenai *product knowledge* secara umum dimana kategori minat investasi secara khusus dengan korelasi. Literasi keuangan juga menjadi elemen penting ketika terjadinya deregulasi dalam sistem ekonomi pasar modal terutama bagi para investor (Azhar *et al.*, 2017).

Pengertian literasi keuangan yang disimpulkan oleh Darmawan *et al.* (2019) merupakan suatu proses yang dapat mengatur individu dalam menguasai, mempraktikkan serta mengelola keuangan dengan postif yang pada akhirnya individu tersebut dapat melakukan investasi. Pengaruh literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2019) dimana literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Kumari (2020) menyebutkan tiga dimensi dari literasi keuangan (*financial skills, the knowledge on financial investment options* dan *the knowledge on financial product*) memiliki dampak pada tingkat keputusan investasi antaranya keterampilan keuangan, pengetahuan mengenai opsi investasi keuangan dan pengetahuan mengenai produk finansial. Pada penelitian yang dilakukan Darmawan *et al.* (2019) juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, faktor lingkungan keluarga dari responden penelitian tersebut juga memiliki pengaruh yang parsial dari minat investasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan *et al.* (2019), selain faktor literasi keuangan terdapat pula faktor motivasi investasi yang disebutkan memiliki pengaruh terhadap minat untuk melakukan investasi. Hal ini juga dibahas oleh Malik (2017) pada penelitian mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi dimana antara faktornya terdapat motivasi investasi yang berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Cahya dan Kusuma (2019) pada penelitian yang dilakukan juga menunjukkan faktor motivasi memiliki pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi, faktor motivasi investasi dan pengetahuan investasi juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada penelitian yang dilakukan Adelina dan Rikumahu (2022). Uraian faktor yang mempengaruhi minat investasi selain literasi keuangan dan motivasi tercantum pada penelitian yang dilakukan oleh Muzzahid dan Kartawinata (2020),

dimana selain motivasi investasi terdapat faktor risiko investasi yang juga berpengaruh pada minat berinvestasi di pasar modal. Pada penelitian yang dilakukan Bender *et al.* (2021) disebutkan komponen-komponen yang disebut menjadi motivasi dari setiap investor dalam kepemilikan sahamnya.

Risiko merupakan unsur ketidakpastian yang ada dalam aktivitas investasi dan akan dialami investor ketika tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari keputusan investasinya (Malik, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Muzzahid dan Kartawinata (2020) terdapat variabel risiko investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi yang berada dalam kategori cukup berisiko bagi individu. Risiko yang dirasakan setiap individu memiliki beberapa dimensi dimana pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan teknologi, berdasarkan Featherman dan Pavlou (2003) dimensi penerimaan risiko antara lain adalah risiko kinerja, keuangan, waktu, psikologis, sosial serta privasi. Faktor persepsi terhadap risiko dan minat investasi mahasiswa secara *online* memiliki hubungan yang berbanding terbalik, pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2017) keputusan tiap individu ditentukan oleh persepsi risiko yang dihadapi dan dampak dari risiko tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) menyebutkan risiko investasi merupakan salah satu elemen yang umumnya ditakuti oleh setiap individu termasuk investor sehingga setiap investor memiliki kemampuan menanggung risiko yang berbeda-beda dengan harapan *return* yang sesuai.

Kemajuan teknologi yang disruptif dianggap menjadi salah satu pendorong terjadinya peningkatan jumlah investor di Indonesia, dimana munculnya inovasi termasuk perkembangan teknologi terhadap pergerakan industri di Indonesia yang memudahkan masyarakat mengakses dan menggunakan berbagai jenis layanan keuangan. Pengaplikasian *fintech* memberikan kemudahan termasuk dalam melakukan aktivitas investasi dimana Bibit merupakan salah satu contoh produk dari industri *fintech* yang bertindak *APERD Online*, disamping itu Bibit memiliki fitur yang dapat memberikan informasi kepada para pengguna mengenai “Profil Risiko” mereka. Dengan adanya fitur tersebut, pengguna aplikasi dapat menyusun

strategi sehingga hasil aktivitas investasi yang dilakukan menghasilkan keuntungan (artikel.bibit.id, 2021).

1.3 Perumusan Masalah

Pertumbuhan jumlah investor pada pasar modal yang sedang sangat berkembang saat ini menjadi salah satu peluang yang luas yang dapat dikembangkan dan memajukan perekonomian Indonesia. Peningkatan jumlah investor baru berdasarkan publikasi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2021 menjadi jalan yang dapat membawa ke Indonesia yang lebih baik seperti memberikan manfaat dengan mendorong perekonomian negara dalam jangka panjang. Meningkatnya jumlah investor yang ada di Indonesia berkaitan dengan tingkat minat investasi dari masyarakat Indonesia. Beberapa faktor pendorong seperti pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang menghasilkan berbagai macam manfaat seperti hadirnya *financial technology* yang memiliki pengaruh terhadap minat melakukan investasi yang pada penelitian ini akan diteliti lebih lanjut. Beberapa faktor yang akan diteliti lebih lanjut tersebut antara lain adalah literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi.

Berdasarkan penjabaran gambaran umum serta latar belakang dan beberapa kajian dari beberapa penelitian terdahulu, fenomena peningkatan jumlah investor dan perkembangan teknologi yang menjadikan aktivitas yang dilakukan manusia menjadi lebih mudah seperti aktivitas investasi yang dapat dilakukan hanya melalui gawai dan tidak memakan waktu yang lama. Perkembangan *financial technology* yang membentuk model bisnis baru seperti aplikasi Bibit dengan bentuk penggabungan aplikasi manajemen risiko dan wadah investasi. Hal ini menjadi dasar ketertarikan penulisan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi pada Pengguna Aplikasi Bibit”

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus pada Skripsi ini adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara simultan?

2. Apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara parsial?
3. Apakah Motivasi Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara parsial?
4. Apakah Risiko Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mencapai tujuan antara lain:

1. Mengetahui apakah Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara simultan,
2. Mengetahui apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara parsial,
3. Mengetahui apakah Motivasi Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara parsial,
4. Mengetahui apakah Risiko Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada pengguna aplikasi BIBIT secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca mengenai pertumbuhan aktivitas investasi serta faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat berinvestasi dimana saat ini aktivitas tersebut menjadi lebih mudah dilakukan melalui layanan teknologi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan antara variabel *independent* pada penelitian terhadap minat berinvestasi pada sebagian investor di Indonesia. Penggunaan metode regresi ordinal pada penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis antara lain sebagai salah satu media acuan bagi masyarakat dalam pemahaman faktor yang

mempengaruhi minat investasi antara perkembangan *financial technology* di Indonesia yang menghasilkan banyak produk baru serta faktor-faktor seperti literasi keuangan, motivasi investasi serta risiko investasi yang memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi dari tiap individu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu media bahan penyusun yang merupakan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat menjadi pengaruh terhadap minat berinvestasi pada investor di pasar modal Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup pada penelitian ini fokus dalam membahas mengenai pengaruh yang berasal dari faktor literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi pada pengguna aplikasi Bibit. Penelitian ini akan meninjau para pengguna aplikasi Bibit yang berasal dari komunikasi resmi dengan nama “Bibit.id” pada aplikasi Telegram dimana komunitas ini terintegrasi langsung serta resmi dari Bibit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa informasi untuk mengetahui apakah dari masing-masing faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap minat investasi dari pengguna aplikasi Bibit.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan yang dilakukan dan untuk kejelasan penulisan hasil penulisan. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penulisan, latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori sebagai landasan dari analisis penulisan, penulisan terdahulu, dan kerangka penulisan.

BAB III METODE PENULISAN

Bab ini terdiri dari jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penulisan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang berguna untuk aspek akademis dan aspek praktisi, serta pihak lainnya yang terkait.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN